

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi, dan mengentaskan kemiskinan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan secara efektif mengubah bahan mentah menjadi produk jadi atau jasa (Aji & Listyaningrum, 2021). UMKM memainkan peran penting karena mereka memiliki kapasitas untuk merangsang kegiatan ekonomi dan berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar individu. UMKM memainkan peran penting dalam perluasan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja, menstimulasi ekonomi lokal, dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat luas (Vinatra et al., 2023).

Pemerintah Kota Madiun secara aktif mendorong perkembangan ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun. Febrianto & Santoso (2021) menyatakan bahwa Kota Madiun terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur dan terhubung dengan baik dengan jalan tol trans Jawa. Lokasi yang menguntungkan ini menjadikannya sebagai pusat kegiatan perdagangan dan pariwisata yang vital. Selain itu, kota Madiun telah menerapkan *branding* kota yang dikenal sebagai Madiun Kota Pendekar, yang berfokus pada penataan kota dari perspektif pariwisata. Pemerintah Kota Madiun telah memperkenalkan inisiatif

perintis dengan mendirikan “Lapak UMKM” di setiap kelurahan. Lapak UMKM adalah program yang berfokus pada ekonomi lokal dan dilaksanakan di seluruh Kota Madiun. Lapak UMKM akan memfasilitasi inisiasi dan pertumbuhan UMKM.

Alasan peneliti memilih Kota Madiun sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena berbagai alasan, diantaranya lapak UMKM berada di tengah kota. Di kota, UMKM sering kali menghadapi tingkat persaingan yang tinggi dan memiliki potensi pasar yang lebih besar. Ini memberikan konteks yang relevan untuk menganalisis pengaruh modal, biaya produksi, dan lokasi terhadap pendapatan UMKM yang beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pedagang dari aktifitas penjualan produk kepada pembeli (Suartawan & Purbadharmaja, 2017). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam UMKM, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut yang menghasilkan keuntungan atau kerugian (Mboko et al., 2021).

Tabel 1.1 Pendapatan UMKM Tahun 2021-2023

No	Tahun	Pendapatan	Naik/Turun
1.	2021	Rp4.026.873.200	-
2.	2022	Rp8.060.346.600	Naik sebesar 50,04%
3.	2023	Rp7.312.972.320	Turun sebesar 9,27%

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Fenomena menjelaskan bagaimana perkembangan tingkat usaha dilihat dari pendapatan setiap tahunnya pada Kota Madiun. Berdasarkan tabel 1.1, jumlah pendapatan UMKM yang ada di Kota Madiun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 50,04% dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp4.033.473.400. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami

penurunan sebesar 9,27% dengan selisih dari tahun 2022 sebesar Rp747.374.280. Kenaikan dan penurunan pendapatan UMKM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pertama modal, Hafiz & Satrianto (2022) menyatakan modal merupakan jumlah uang atau sumber daya yang diperlukan untuk memulai atau menjalankan usaha. Modal berasal dari tabungan pribadi, pinjaman bank, atau investor yang biasanya digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku, membayar tenaga kerja, dan keperluan usaha lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha di warung UMKM yaitu modal yang digunakan adalah modal sendiri dan menyebabkan keterbatasan modal sehingga membutuhkan modal yang lebih banyak untuk melengkapi barang dagangan.

Faktor kedua, Wafiroh et al. (2023) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu produk jadi sampai produk tersebut laku di pasaran. Pengelolaan biaya produksi harus efisien untuk menjamin keuntungan usaha. Permasalahan yang terjadi pada warung UMKM adalah pengelolaan biaya produksi yang kurang efisien, seperti mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku dengan harga yang lebih murah, kurangnya pengendalian persediaan, dan ketidakmampuan dalam menetapkan harga jual dengan tepat. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik berakibat pada penurunan pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Namun, biaya bahan baku menjadi lebih mahal yang akan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Faktor ketiga, pemilihan lokasi usaha sangat penting karena lokasi yang tepat dapat berkontribusi besar terhadap kesuksesan UMKM. Faktor dalam pemilihan lokasi usaha berupa aksesibilitas, jumlah penduduk di sekitar lokasi, kompetisi, dan infrastruktur juga harus dipertimbangkan. Menurut Aji & Listyaningrum (2021) lokasi yang strategis dapat menarik daya beli konsumen sehingga usaha lancar dan dapat meningkatkan pendapatan. Lokasi usaha pada lapak UMKM ini sudah ditentukan oleh Pemerintah Kota Madiun sehingga para pedagang hanya pasrah menempati lokasi tersebut. Ada beberapa lokasi lapak UMKM yang penempatannya kurang strategis yang dapat memengaruhi pendapatan UMKM.

Pentingnya mengetahui pengaruh dari modal, biaya produksi, dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM sehingga dapat membantu pedagang mendapatkan pendapatan yang baik dari usaha yang dijalankannya. Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari 3 variabel independen modal, biaya produksi, dan lokasi usaha yang mempengaruhi pendapatan UMKM yaitu sebagai berikut:

Variabel modal yang diteliti oleh Artini et al. (2019), Gonibala et al. (2019), Hafiz & Satrianto (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan. Sedangkan, penelitian Wafiroh et al. (2023) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan karena ketika perusahaan dapat dengan lancar melakukan kegiatan operasionalnya seperti melakukan kegiatan produksi dan penjualan maka tidak menjamin perusahaan dapat memperoleh pendapatan sesuai yang diharapkan.

Variabel biaya produksi yang diteliti oleh Gonibala et al. (2019), Hafiz & Satrianto (2022), Wafiroh et al. (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Sedangkan, penelitian Prasetya et al. (2022) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tahu karena meskipun biaya produksi mengalami kenaikan atau penurunan, jumlah produksi tahu yang dihasilkan usaha tahu cenderung tidak mengalami perubahan.

Variabel lokasi usaha yang diteliti oleh Mardiana & Annisarizki (2017), dan Artini et al. (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan. Sedangkan, Meilinda & Mahmud (2020) menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian dan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Madiun (Studi Kasus Lapak UMKM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun?

3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi kemajuan pengusaha UMKM dan meningkatkan pemahaman tentang pendapatan UMKM.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengusaha UMKM dan pemerintah dalam menyusun kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak lain dalam menyajikan informasi secara efektif untuk tujuan melakukan penelitian yang sebanding.
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi jurusan akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar

dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.